



Ghângan Paghârân

SAYURAN PAGAR



Penulis : Lukman Hakim AG
Ilustrator: Yuliana Makhroyani



**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang.**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Ghângan Paghârân
Sayuran Pagar

Penulis
Lukman Hakim AG

Penelaah
Adrian Pawitra
Avan Fathurrahman

Penanggung Jawab
Umi Kulsum

Tim Penyunting
Koordinator: Awaludin Rusiandi
Khoiru Ummatin
Dalwiningsih
Amin Mulyanto

Ilustrasi & Desain Sampul
Yuliana Makhroyani

Tata Letak
FA Indonesia

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya 60117
Telepon (031) 5925972

Cetakan pertama, Oktober 2023

E-ISBN: 978-623-112-840-9

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt
iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm



KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Cerita anak adalah salah satu elemen pembangun karakter bangsa pada anak-anak, khususnya usia dini. Pembangunan karakter pada anak-anak menjadi amanat dalam pendidikan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika. Kekayaan budaya yang ada di Jawa Timur tecermin dalam cerita anak yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa Timur. Cerita anak dengan muatan budaya Jawa Timur adalah aset nasional yang sangat berharga sehingga dapat dipromosikan ke dunia internasional. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020–2022 yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila.

Anak-anak adalah tunas bahasa ibu yang memiliki kewajiban turut menjaga keberadaan bahasa daerah dalam kerangka kebinekaan yang sekaligus turut mendaulatkan bahasa Indonesia, di dalam dan di luar negeri. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak Jawa Timur dapat diimplementasikan dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat di Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dengan adanya cerita anak dwibahasa dari Jawa Timur, seluruh pembaca tidak hanya menikmati ceritanya saja, tetapi bisa juga mengkaji nilai-nilainya, bahkan dapat mengetahui pola pikir masyarakat Jawa Timur untuk mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan hidup. Pemahaman antarbudaya yang muncul setelah produk cerita anak dwibahasa ini hadir di tengah masyarakat akan memperkaya khazanah dunia dan mengarah pada toleransi dan perdamaian antarmanusia.

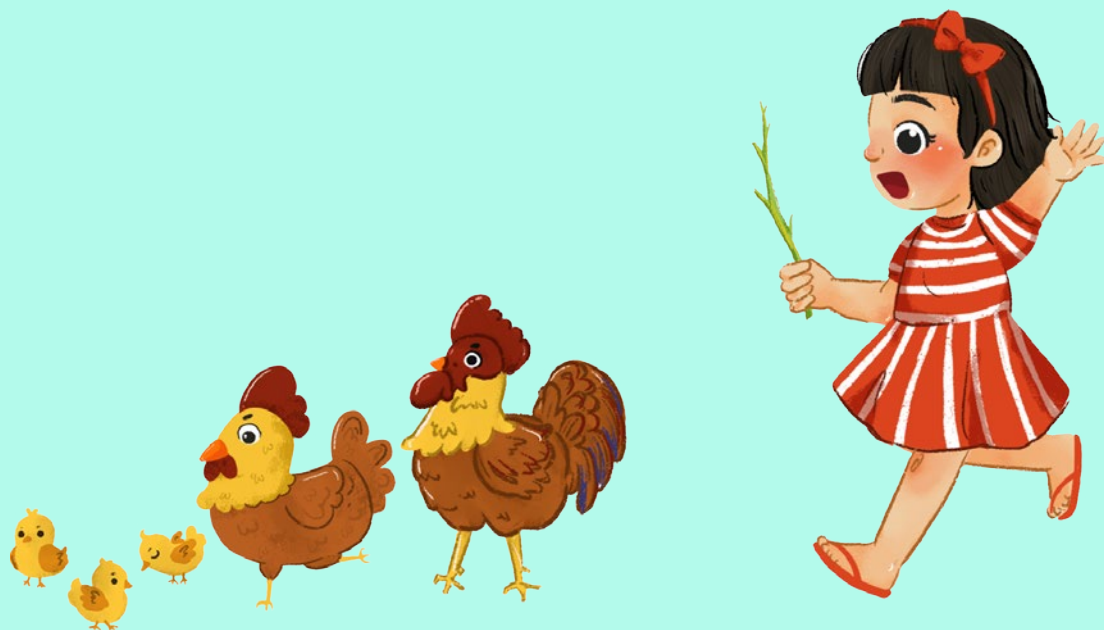
Tema yang diusung dalam buku ini adalah STEAM, yaitu sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Pesan dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas. Anak-anak sebagai tunas bangsa setelah membaca buku ini dapat bersaing secara global dengan tema STEAM yang terkandung di dalamnya. Mereka juga tidak akan lupa dengan jati dirinya dan justru semakin bangga dengan kayanya unsur-unsur lokal.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selaku Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut serta dalam sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Penyediaan cerita anak dwibahasa dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah sebuah upaya mendaulatkan kekayaan bahasa di Indonesia yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal menuju persaingan global. Tunas-tunas yang nantinya tumbuh akan berkembang dan memiliki keterampilan-keterampilan lanjutan hingga akhirnya dapat mencipta karya. Generasi penerus harus memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kami berharap produk ini dapat diimplementasikan secara maksimal oleh pembacanya sehingga penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan dapat terwujud.

Kami menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis sekaligus penerjemah, penyeleksi, penelaah, ilustrator, dan anggota KKLK Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya ini.

Semoga buku cerita ini dapat membuat kita lebih bermartabat dan bermanfaat.

Surabaya, 1 Oktober 2023
Dr. Umi Kulsum, M.Hum.



DAFTAR ISI

- iii Kata Pengantar
- iv Daftar Isi
- 1 *Ghângan Paghârân*
Sayuran Pagar
- 20 Biodata Penulis
- 20 Biodata Ilustrator

Ghângan Paghârân

Sayuran Pagar



Mora ngagghâ **ajâm** se ambhâr è tanèyan. Ajâm pajhântén, ajâm pangorbhi, bân tè'-pètè'na. Ajâm-ajâm jârèya ngarkar tana è bâbâna tamennan.

Mora mengusir **ayam** yang mencari pakan di halaman. Ayam jantan, ayam induk, dan beberapa anak ayam.



Syukron manjheng è adâ'na labâng. Atanya ka alè'na ma' **ngagghâ ajâm**. Ajâm-ajâm sè ngarkar tana buru acar-pencar. Majhâu dâri paghâr sè ètombuwi ghângan.

Syukron berdiri di depan pintu. Dia bertanya kepada adiknya alasan **mengusir ayam**. Ayam-ayam yang mencakar tanah kabur tunggang langgang. Mereka menjauh dari pagar pembatas sayur mayur.



Mora ngagghâ ajâm polana ngarkar tamennan.
Mora ajhâlân nojjhu ka bhungkèlla marongghi.
È jâḍiyâ tombu bhungkana cabbhi, terrong, bân
rantè. Syukron ta' maghi alè'na ngagghâ ajâm
polana nèser.

Mora mengusir ayam karena mencakar-cakar tanaman.
Mora berjalan menuju bawah pohon kelor. Di tempat
itu tumbuh pohon cabai, terong, dan tomat. Syukron
melarang adiknya mengusir ayam karena kasihan.





Ca'na Mora, mon ajâm ta' èyagghâ
bakal ararosak **tamennan**.

Tapè, ca'na **Syukron** ajâm jârèya
paḍâ terro nyarèya kakan.

Menurut Mora, kalau ayam itu tidak diusir akan merusak **tanaman**.
Saat itu Mora berdiri di dekat gagang kelor.
Namun, menurut **Syukron** ayam itu juga ingin cari makanan.



“Hura... hura... hura,” Mora ngagghâ ajâm polè sambi bây-
ngèrbâyaghi **ghâghângnga marongghi**. Syukron terros nyegghâ
alè’na ma’ ta’ ngojuk ajâm sè nyarè kakan.

“Hura...hura...hura,” Mora kembali mengusir ayam sambil mengibas-
ngibaskan **gagang kelor**. Syukron mencegah adiknya agar tidak mengusir
ayam yang sedang mencari makan.





Mora asokkor polana tamennan è paghâr **ta' kantos rosak**. Mora ngèmpo' tana sè èkarkar ajâm. Ghâghângnga marongghi sè sabellunna ètegghu' èsabâ' è seddhi'na.

Mora bersyukur karena tanaman di pagar **tidak sampai berantakan**. Mora merapikan tanah yang dicakar-cakar ayam. Gagang kelor yang sebelumnya dia pegang diletakkan dekatnya. Syukron mendekati ke adiknya.





Aḍèl ngolok Syukron bân Mora ḍâri labângnga roma. Tanang kacèrra Aḍèl negghu' pèrèng. Pèrèng jârèya aèssè **nasè' jhâghung**, ghângan marongghi, bân jhuko' pènḍhâng. Syukron bân Mora alènga'.

Adel memanggil Syukron dan Mora dari pintu rumah. Tangan kiri Adel memegang piring. Piring itu berisi **nasi jagung**, sayur kelor, dan ikan pindang. Syukron dan Mora menoleh.

Adèl ajhâlân nyemma'è ka alè'na sè dâduwâ'. Ngajhâk alè'na ngakan.
Adel mendekati adik-adiknya. Mengajak mereka makan.



Syukron atanya **jhuko'** apa ka embhugghâ.

Syukron bertanya **lauk** apa kepada kakaknya.




Adèl abâlà jhâ' jhuko' pèndhâng ghângan marongghi.
Adel bilang ada lauk ikan pindang dan sayur daun kelor.



Sè asalla manjheng Adèl aobâ nèngkong.
Adel yang awalnya berdiri kemudian berjongkok.



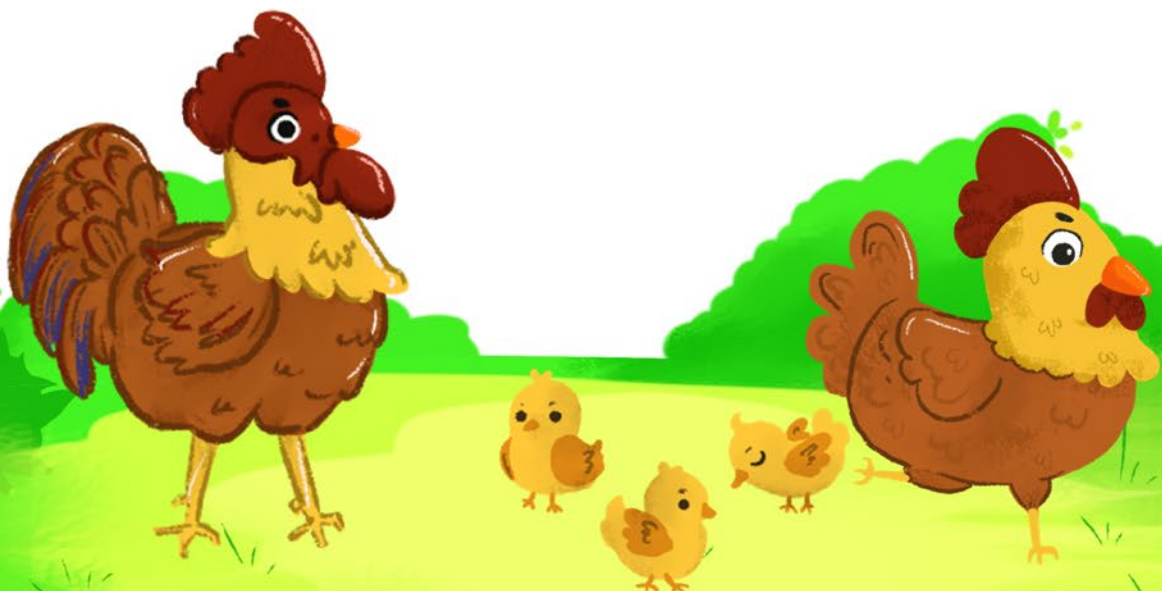


“Kobâssana koooo,” Mora nyalto’. Tapè
ca’na Syukron, tanto tambâ nyaman mon
bâdâ ghuringnga ajâmma.

“Enaknyaaaa,” celetuk Mora. Namun, menurut
Syukron akan tambah enak kalau ada ayam
goreng.

Ca'na Adèl, mon nyaman
aghângan marongghi soro
palèbur namen. Tapè, ca'na
Syukron, kodhu palèbur mèyara
ajâm kèya. Tanangnga bâ'-
kobâ'ân ka pètè' è tanèyan.

Menurut Adel, kalau suka sayur
harus suka menanam. Namun,
menurut Syukron, harus senang
memelihara ayam juga. Tangannya
melambai ke arah anak ayam di
halaman.





Aḍèl malaè Syukron bân Mora, mon bâḍâ tana
angghâl soro tamennè **tamennan ma' aghuna**.
Syukron ajâwâb jhâ' ta' jhi'-bâjhi' ka ajâm. Mon
bâḍâ ajâm nyarè pakan jhâ' ojâk.

Adel menasihati Syukron dan Mora kalau ada tanah
kosong tanami **tanaman yang bermanfaat**. Syukron
berkata jangan membenci ayam. Kalau ada ayam
mencari pakan jangan diusir.



Mora ta' narèma. Abâ'na ngagghâ ajâm polana
ngarkar tamennan. Ca'na Syukron, sè èkarkar
ghun tanana.

Mora tak terima. Dia mengusir ayam karena mencakar-
cakar tanaman. Kata Syukron, yang dicakar-cakar kan
hanya tanahnya.



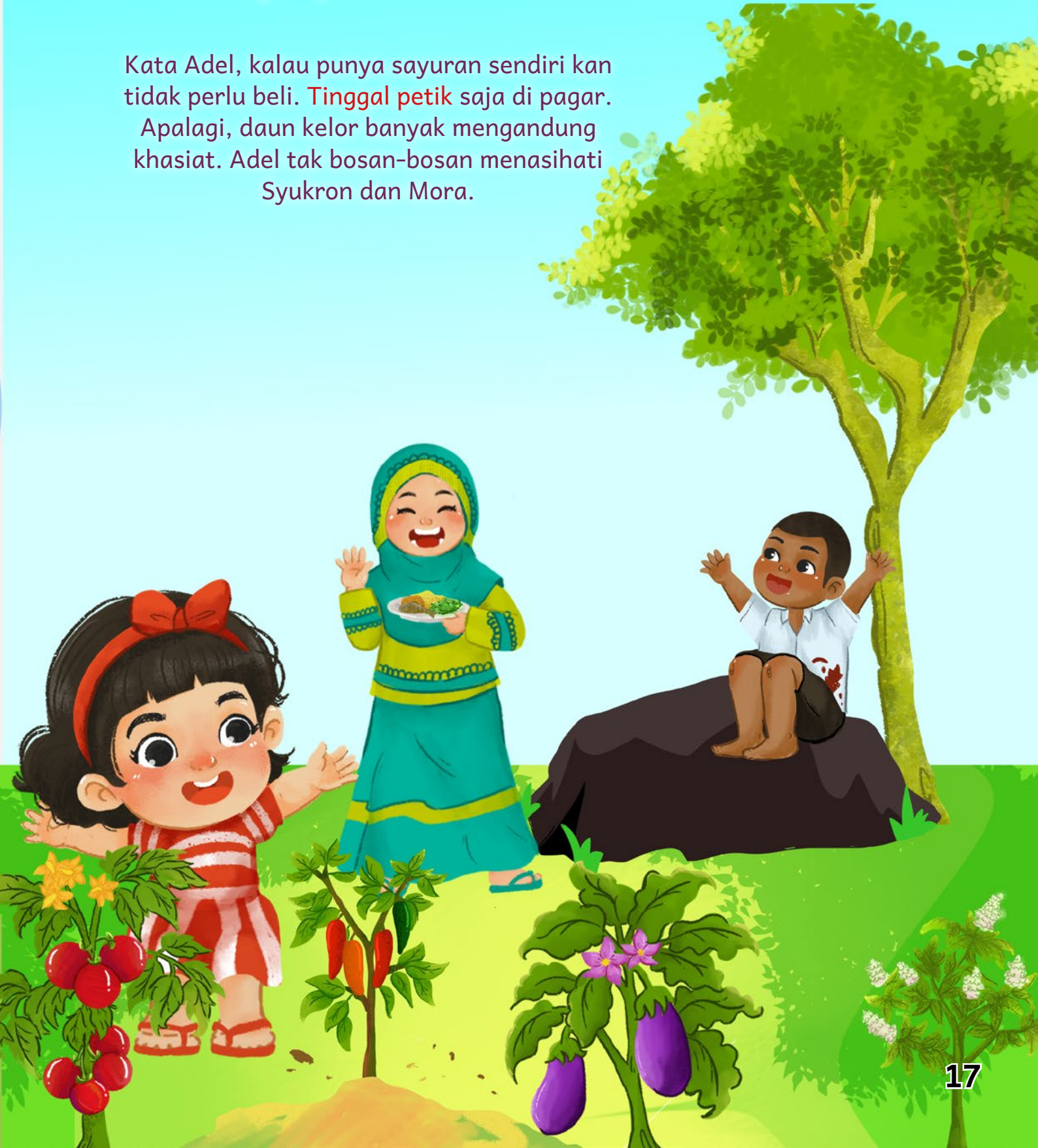
Ta' sè polana jarèya Mora **mateppa' tana** sè èkarkar ajhâm. Mon ètorot matè bisa tatamennan. Mora mateppa' tana è bâbâna cabbhi.


Oleh karena itu, Mora **merapikan tanah** yang dicakar ayam agar tidak mati tanaman ini. Mora merapikan tanah di bawah cabai



Ca'na Adèl, mon anđi' tamennan dhibi'
kan ta' usa mellè ghângan. **Karè metthèk**
è paghâr. Apa polè pađâna marongghi sè
aghândhu' jhâmo. Adèl ta' sen-bhusen
maènga' Syukron bân Mora.

Kata Adel, kalau punya sayuran sendiri kan
tidak perlu beli. **Tinggal petik** saja di pagar.
Apalagi, daun kelor banyak mengandung
khasiat. Adel tak bosan-bosan menasihati
Syukron dan Mora.





“**Ghângan**, malorghâ ka gherrungan,” Syukron nyambhit kalabân kèrata bhâsa.

“**Sayuran** itu memperlancar tenggorokan,” celetuk Syukron.

“Nangeng, manabi **èkarkar** ajâm tolos kerrèng,” Mora noro’ n yambhit.

“Tapi, kalau **dicakar** ayam bisa kering,” Mora juga ikut-ikutan menyeletuk.

Salaèn èkaghângan,
marongghi bisa èkaghâbây
ènoman paḍânâ ettè. Bisa
èpadhâddhi **teppong**, kapsul,
bân laènna.

Daun kelor berkhasiat banyak
untuk kesehatan. Selain dibuat
sayur, daun kelor bisa dibuat
minuman seperti teh. Bisa
diolah jadi **tepung**, kapsul, dan
lain-lain.

Tamaso' nyegghâ' mowa
tombu jhârâbâ'. Tapè, **ngobu
ajâm** reya bhâghus kèya.
Apa polè paḍâna Syukron sè
dhujân ka tellor bân ajâm
ghuring.

Kelor juga termasuk mencegah
munculnya jerawat. Apalagi,
memelihara ayam itu juga
bagus. Apalagi seperti Syukron
yang doyan telur dan ayam
goreng.



BIONARASI



PENULIS

Lukman Hakim AG. lahir pada 15 Agustus 1987. Dia aktif di Lembaga Kajian Seni Budaya Pangesto Net_Think Community Sumenep dan menjadi wartawan di Jawa Pos Radar Madura. Dia menulis menggunakan bahasa Indonesia dan Madura. Bukunya yang sudah terbit *Sagara Aeng Mata Ojan* (puisi Madura), *Cengkal Burung* (puisi Madura), *Oreng-Oreng Palang* (cerpen Madura), dan *Tang Bine Majembar Ate* (puisi Madura).



ILUSTRATOR

Halo, namaku **Yuliana Makhroyani** (ulienana). Dari kecil saya senang menggambar. Setiap bertemu kertas pasti tak luput untuk kuoret-coret. Akhirnya, saya memutuskan mengambil kuliah Jurusan Multimedia dan mulai mengenal dunia ilustrasi. Baru tahun 2020 saya mulai fokus mengerjakan ilustrasi buku anak. Kini saya telah menghasilkan beberapa buku. Karya-karya saya bisa dilihat di Instagram @ulienana.



MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Ghângan Paghârân

SAYURAN PAGAR

Mora tak ingin tanaman sayuran di halaman rumah mati karena dirusak ayam. Namun, Syukron tak suka adiknya mengusir hewan peliharaan itu. Bagaimana sikap Adel sebagai saudara sulung? Temukan jawabannya hanya dalam buku ini.



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
2023



ISBN 978-623-112-840-9 (PDF)

